Journal of Community Service (JCOS), 1(2), 2023: 51-60
p-ISSN 2985-6701 | e-ISSN 2964-853X

MEMBANGUN KREATIFITAS MELALUI PEMBUATAN DOMPET DENGAN TALI KUR BAGI IBU-IBU DUSUN SUKADAMAI DESA MADUKORO BARU

Rulik Setiani[1], Davin Ramadhani[2], Muhammad Cakal Cendikia[3], Putri Afifah Daina Angraini[4], Ulfa Arma Putri[5], Hasmillah Ilhami[6]

Universitas Muhammadiyah Kotabumi
email: rulik.setiani@yahoo.com

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di desa Madukoro Baru Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung pada tanggal 1–28 Februari 2023 kegiatan membuat dompet mengunakan tali kur dilaksanakan sebagai bentuk kreatifitas masyarakat di dusun Sukadamai dengan tujuan meningkatkan ekonomi kreatif dan pembangunan bisnis, tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Muhammadiyah Kotabumi melihat bahwa di desa Madukoro Baru perlu adanya suatu arahan agar banyak orang tertarik untuk datang ke desa Madukoro Baru karena di desa tersebut tidak ada pariwisata sehingga dengan adanya kegiatan ini tim berharap agar desa Madukoro Baru mampu menarik minat masyarakat di luar desa Madukoro Baru dan meramaikan desa dengan belajar membuat dompet bersama, Metode pelaksanaan dilakukan dengan tim PkM mendemonstrasikan cara membuat dompet tali kur serta warga khususnya ibu-ibu yang ikut terlibat dalam kegiatan ini. Dengan adanya kegiatan ini semoga dapat memajukan ekonomi kreatif dalam sektor kerajinan tangan sebagai usaha untuk membangun perekonomian keluarga secara khusus dan perekonomian desa secara umum.

Kata Kunci: Dompet**,** Tali Kur, Ekonomi Kreatif

Abstract: *Community service activities carried out in Madukoro Baru Village, North Kotabumi District, North Lampung Regency, Lampung Province on 1–28 February 2023, the activity of making wallets using a rope was carried out as a form of community creativity in Sukadamai hamlet with the aim of increasing the creative economy and business development, the aid team to the people of Muhammadiyah University Kotabumi saw that in the village of Madukoro Baru there was a need for direction so that many people would be interested in coming to the village of Madukoro Baru because there was no tourism in that village so with this activity the team hoped that the village of Madukoro Baru would be able to attract the interest of people outside the village of Madukoro Baru and enliven the village by learning together. The implementation method is carried out with the community service team demonstrated how to make rope kur wallets as well as residents, especially mothers who are involved in this activity. With this activity, it is hoped that it can increase the creative economy in the handicraft sector as an effort to build the family economy in particular and the village economy in general.*

Keywords: *Creative Economy, Rope Kur, Wallet.*

How to Cite*:* Setiani, R. et.al. 2023. Membangun Kreatifitas melalui Pembuatan Dompet dengan Tali Kur bagi Ibu-Ibu Dusun Sukadamai Desa Madukoro Baru. *JCOS: Journal of Community Service.* Vol. 1 (2): pp. 51-60, DOI:https://doi.org/10.56855/jcos.v1i2.298

Pendahuluan

Madukoro baru awalnya terbentuk dari Pemekaran desa Madukoro pada tahun 2001 dengan luas 1.270 Ha yang terdiri dari 6 (enam) dusun yang masyarakatnya mayoritas berasal dari berbagai wilayah pulau Jawa, dan Sebagian kecil dari wilayah Sumatra dan wilayah lainnya, mereka datang dengan membuka hutan (tebang) untuk dijadikan permukiman, secara kronologis beberapa tokoh yang pernah menjadi pemimpin (kepala desa). Pada jaman dahulu

tertulis/terdengar cerita daerah pedesaan yang subur tumbuhan yang menghijau diatas tanah rawa yang datar dan perbukitan yang ditumbuhi pepohonan serta semak belukar yang masih lebat hiduplah sekelompok masyarakat rukun dan damai, yang mulanya satu umbulan kecil dan hanya ditinggali beberapa kepala keluarga namun seiring jalannya waktu tahun demi tahun dilalui desa Madukoro Baru terkenal dengan hasil pertanian singkong, sawit, dan karet Konon tanah di desa Madukoro Baru sangat subur, sehingga kehidupan masyarakat desa pun bisa dikatakan makmur.

Asal mula pemberian nama desa ini bermula dari penyebutan sekelompok orang yang biasa digunakan di wilayah ini, namun berdasarkan kemufakatan musyawarah yang dilakukan para tokoh agama, tokoh masyarakat serta tokoh adat pada zaman itu sekitar pada tahun 2001 tersebutlah nama Madukoro Baru hingga saat ini. Tahun ketahun desa Madukoro Baru semakin dipadati oleh penduduk yang berdatangan dan ditambah banyaknya bangunan bangunan pemukiman rumah warga, dan perekonomian di desa juga Berjalan dengan Baik seiring dengan tumbuhnya industri industri rumah tangga, Investor yang berdatangan ke desa Madukoro Baru dan para petani yang mengolah lahan pertaniannya hingga saat ini.

Di desa Madukoro Baru rata-rata pekerjaan penduduknya adalah peternak, petani dan sebagian kecil juga ibu rumah tangga. Dusun V Sukadamai merupakan bagian dari desa Madukoro Baru Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara yang memiliki kelompok pengajian ibu-ibu. kelompok ibu-ibu pengajian tersebut merupakan kumpulan kaum ibu-ibu yang secara umum bukanlah tergolong ibu rumah tangga yang produktif. Sehingga keseharian mereka masih menggantungkan pada penghasilan kepala rumah tangga yaitu suami. Keterampilan mereka dalam hal menggali kemandirian belum nampak seperti membuat kerajinan tangan, membuat industri rumah tangga atau membangun kepedulian ekonomi kreatif masih minim. Perlu diketahui bahwa membangun kemandiriaan dan jiwa wirausaha para ibu rumah tangga juga penting dilakukan untuk menambah kesejahteraan ekonomi rumah tangga pada khususnya dan membangun ekonomi kreatif desa tersebut pada umumnya. Menurut Suhartono, Andriyani & Murniasih (2018) Ekonomi kreatif telah menjadi sektor yang menjanjikan dalam perekonomian nasional dan diharapkan mampu menjadi kekuatan baru ekonomi nasional di masa yang akan datang. Ekonomi kreatif (Ekraf) merupakan salah satu bidang ekonomi yang perlu didorong, diperkuat, dan dipromosikan sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Lingkungan kreatif merupakan kondisi ideal dimana masyarakat bisa saling mempengaruhi, berkolaborasi dan bahkan bersaing untuk melakukan kegiatan kreatif, sehingga pada akhirnya kreativitas menjadi sebuah kebiasaan bagi masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Rahmawati & Vahlia (2019) menciptakan wirausaha dalam pembuatan tas dari talikur atau tali sepatu yang berujung pada meningkatnya ekonomi dan kesejahteraan keluarga, agar mereka tidak perlu bekerja dengan meninggalkan keluarga untuk mencari uang tambahan ekonomi keluarga mereka tanpa mengesampingkan atau melalaikan tugas utama ibu rumah tangga sebagai pengasuh anak saja. Menurut Hariani&Artha (2019) wirausaha menggunakan kebebasan untuk menyusun kehidupan dan perilaku kerja pribadinya secara fleksibel, maka untuk menyiasati hal tersebut maka baiknya para wanita ikut dalam kegiatan-kegiatan pelatihan keterampilan. Sehingga sebagian besar produk yang

dibutuhkan dapat dihasilkan sendiri atau bahkan jika dikembangkan dapat menjadi pendapatan dengan menjual produk yang dihasilkan tersebut.

Terkhusus untuk kerajian tali kur, ini merupakan hal baru bagi mereka dikarenakan belum pernah ada kegiatan progam kelompok pengrajin ibu-ibu. Dusun V Sukadamai yang berkaitan dengan jenis kerajinan tersebut. Padahal kerajinan tali kur ini akan sangat bernilai ekonomi jika terus dikembangkan, tali kur sebenarnya lebih dikenal dengan sebutan tali sepatu. Dengan sentuhan seni, kerajinan tali sepatu atau tali kur ini dapat dibentuk menjadi kerajinan tas atau dompet dengan bentuk yang cantik dengan harga jual tinggi. Untuk menghasilkan tas atau dompet yang indah dari tali kur ini tentunya menggunakan keterampilan yang khusus. Namun, keterampilan ini dapat dipelajari karena sifatnya yang mudah dan ramah untuk dilakukan. Tali kur dapat dibentuk menjadi tas atau dompet dengan menggunakan metode kait atau anyam (Ekayati&Manurung, 2019). Tali kur asal katanya adalah tali dan kur, tali adalah alat atau bahan yang yang selama ini digunakan untuk mengikat, sedangkan kur berasal dari kata Koor berarti coordinator. Jadi Tali kur berdasarkan kosa katanya adalah Tali yang dipakai seorang coordinator (As'ad, Magga, Radjawane, Arthawati, & Adawiyah, 2023).

Selain cara pengerjaan yang bersahabat, harga produk yang dihasilkan dari tali kur ini sangat ekonomis dikarenakan produknya handmade (buatan tangan) dan membutuhkan waktu dalam pengerjaannya. Dikutip dari bisnis.surabaya.com, dalam artikel yang berjudul "Rejeki Menyembur dari Bahan Tali Kur", memperlihatkan bahwa bisnis tali kur ini memiliki potensi untuk dijadikan sebagai pendapatan tambahan bagi keluarga, sehingga upaya peningkatan ekonomi keluarga secara otomatis akan dapat dilakukan. Tidak dapat dipungkiri bahwa minat masyarakat terhadap tas dari tali kur sangat meningkat dari hari ke hari, karena tas dari tali kur ini juga memiliki model dan berbagai macam bentuk sesuai selera dan sangat mengikuti zaman. Kualitas Tali kur kuat, tidak mudah rusak, warna awet, selalu terihat baru dari masa ke masa sehingga pemasaran tas tali kur ini sangat mudah untuk diperjual belikan, bisa dititipkan ke toko toko maupun dijual sendiri baik secara offline maupun online (Mawardi, Satriani, Sumiati & Mutmainnah, 2020).

Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pelatihan dalam pengolahan kerajinan tali kur ini sebagai upaya untuk membantu perekomonian keluarga dan kemajuan perekonomian desa. Pada kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan tas menggunkaan tali kur digukan teknik Makrame. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, Makrame bentuk seni kerajinan simpul-menyimpul dengan menggarap rantaian benang awal dan akhir suatu hasil tenunan, dengan membuat berbagai simpul pada rantai benang tersebut sehingga terbentuk aneka rumbai dan jumbai (Kemdikbud, n.d.). Kerajinan makrame dapat menghasilkan produk kerajinan yang bernilai seni dan juga ekonomi (Heru & Yulianti, 2021). Hal inilah yang menjadi analisis Situasi dimana terlihat adanya peluang Untuk melakukan pemberdayaan Kelompok ibu-ibu di dusun Sukadamai yang Beranggotakan 5-10 ibu-ibu sebagai usaha untuk mengatasi permasalahan ekonomi Keluaraga dan mampu untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Metode

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan pembuatan dompet dengan menggunakan tali kur pada ibu-ibu dusun Sukadamai desa Madukoro Baru dilakukan dengan strategi pelatihan dan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab lalu mendampingi pembuatan tas menggunakan tali kur terdiri dari beberapa tahapan yakni:

Persiapan

Seluruh peserta pelatihan menyiapkan peralatan dan bahan yang digunakan dalam membuat dompet dengan mneggunakan tali kur. yang ingin di demonstrasikan, serta akan tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan tata cara membuat dompet tali kur lalu tim akan melakukan pelatihan pada ibu-ibu di dusun Sukadamai sebagai para ibu rumah tangga yang tidak produktif.

Pelaksanaan

Dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan ibu-ibu di dusun Sukadamai untuk mengajukan ekonomi keluarga dan menjadi ibu rumah tangga yang produktif. Kegiatan yang di lakukan yaitu memberikan materi yang sudah di siapkan yaitu tentang pembuatan dompet menggunakan tali kur untuk ibu-ibu rumah tangga akan diberikan pelaksanaan dan pendampingan untuk membuat dompet menggunakan tali kur sebagai peroduk kerajinan tangan.

Pembinaan

Tim melakukan monitoring kepada ibu-ibu rumah tangga serta evaluasi lagi sudah sampai mana dompet itu selesai lalu apakah tujuan pelatihan ini sudah tercapai.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Madukoro Baru yang dilakukan ini dimulai tahap demi tahap dimulai dari melakukan persiapan yaitu dengan melakukan observasi tentang masalah apa yang bisa tim bantu, kemudian sosialisasi tentang kegiatan yang ingin tim lakukan lalu melaksanakan kegiatan yang sudah tim rencanakan dan persiapkan.

Lalu pada pelaksanaan ini tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Muhammadiyah Kotabumi memberikan materi tentang membuat dompet menggunakan tali kur kepada ibu-ibu pengajian. Dalam pelatihan ini tim menyampaikan beberapa meteri yaitu: bagaimana usaha kerajinan tangan dapat berdampak pada ekonomi keluarga dan demonstrasi pembuatan dompet menggunakan tali kur.

Kegiatan terakhir yakin monitoring dan hasil evaluasi sampai mana pembuatan dompet menggunakan tali kur. Para ibu-ibu rumah tangga selaku peserta pelatihan sangat bersemangat yang hadir dalam acara sejumlah 7 orang kegiatan ini dilakukan 1 hari saja di dusun Sukadamai pada tanggal 28 Februari 2023 bertempatkan di rumah salah satu warga yakni ibu Fitri dusun Sukadamai, kegiatan dilaksanakan dari jam 9 sampai jam 1 siang. Berikut adalah hasil dalam tahap yang telah tim lakukan:

Tahap pertama

Pada tahap ini mahasiswa mulai melakukan persiapan bahan bahan yang ingin digunakan untuk membuat tali kur dan mendata siapa sajakah yang tertarik untuk belajar membuat dompet menggunakan tali kur di desa madukoro baru.

Gambar 1. Meminta izin ke salah satu warga agar rumahnya bisa dipakai untuk kegiatan belajar membuat tali

Gambar 2. Pembelian bahan dan alat

Gambar 3. Memperlihatkan bahan-bahan dan alat yang di gunakan dalam praktek tahap kedua

Tahap Kedua

Pada tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2023 di rumah ibu Fitri adalah rumah salah satu warga yang dipakai untuk pelatihan membuat tali kur yang berada di dusun Sukadamai desa Madukoro Baru. Tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Kotabumi mendemostrasikan cara membuat dompet dengan menggunakan tali kur, seluruh peserta yang ikut serta ikut memperaktekkan juga. Pada kegiatan ini tim pengabdian juga turut serta memberikan materi-materi tentang metode pembuatan dompet dengan tali kur.

Gambar 4. Bahan Tali Kur

Gambar 5. Pemberian materi dan demonstrasi awal membuat dompet tali kur

Gambar 6. Pembuatan menggunakan warna tali berbeda

Gambar 7. Membuat kepala awal dompet tali kur

Gambar 8. Pembuatan dompet tali kur

Gambar 9. Pengarahan pembuatan dompet

Gambar 10. Pembuatan dompet yang sudah setengah jadi

Gambar 11. Membuat pegangan dompet

Tahap ketiga

Pada tahap kedua adalah hasil dari penggerjaan dari dompet tali kur yang telah selesai

Gambar 12. Hasil pembuatan dompet dengan tali kur

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini semakin banyak ibu-ibu rumah tangga yang awalnya tidak mahir dalam membuat kerajinan tanggan dalam berkreasi menggunakan tali kur menjadi lebih mahir untuk menciptakan produk rumahan yang bernilai kreatifitas tinggi, keterampilan ini sebagai usaha untuk meningkatkan kondisi perekonomian keluarga secara khusus dan perekonomian desa secara umum. Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selesai, tim berharap semoga dengan adanya kegiatan ini semakin banyak warga dusun Sukadamai desa Madukoro Baru yang menunjukkan bakat serta mulai membuat usaha.industri kreatif rumahan dengan bahan dasar tali ku, walaupun mungkin akan ada banyak pro dan kontra jika ibu-ibu membuat usaha karena akan membuat para suami mungkin merasa tersaingi tapi dengan adanya kegiatan ini diharapkan agar para masyarakat bisa berkecimpung dalam sektor kerajinan tangan dan meningkatkan ekonomi keluarga khususnya serta ekonomi desa pada umumnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Kotabumi (UMKO) dan LPPM UMKO yang telah memberi kesempatan tim untuk dapat melaksanakan salah satu tridharma perguruan tinggi melalui kegiatan PkM, kepada dusun Sukadamai desa Madukoro Baru yang telah memberikan izin untuk tim PkM UMKO melaksanakan kegiatan tersebut, kepada Ibu Fitri selaku warga yang telah memfasilitasi tempat untuk melaksanakan kegiatan PkM ini yang telah berjalan lancar tanpa ada hambatan apapun.

Referensi

As'ad, I., Magga, H.A., Radjawane, L.E., Arthawati, S.N., & Adawiyah, S.E. (2023). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Tas Tali Kur. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat,* Vol 5 (1), 263-267.

Ekayati, R & Manurung, I. D. (2019). Kerajinan Tali Kur Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga Kelompok Dasa Wisma Di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kab. Deli Serdang. *Journal of Science and Social Development*, Vol. 2 (1), 17-24.

Hariani, P.P., & Artha, D.J. (2019). Kreativitas dengan Tali Kur. *Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer* 2 (1), 91-99.

Heru, Yuliani, R.E. (2021). Pelatihan Pembuatan Produk Kerajinan Tangan dari Tali Kur pada Masyarakat Binaan Teras Literasi Rumah Kita. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat,* DOI: 10.30653/002.202163.925, Vol. 6, (3), 649-655.

Mawardi, A., Satriani, S., Sumiati & Mutmainnah. (2020). Pelatihan Kerajinan Pembuatan Tas Dari Tali Kur Bagi Ibu Persit Kartika Candra Kirana Kompi Markas 432 Kostrad Kariango Kabupaten Maros. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, Vol.4 (1), 140-149.

Rahmawati., Y & Vahlia, I. (2019). Bangun Jiwa Kewirausahaan Dan Kreatifitas Melalui Pelatihan Kerajinan Talikur Bagi Ibu Rumah Tangga Di Lampung Timur. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, Vol. 3, (2), 164-171.

Suhartono, Andriyani, D., Murniasih, C. (2018). Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Talikur di Griya Asri Setu Tangerang Selatan. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka.* 86-96.